



Pengaruh Penggunaan Metode *Brainwriting* terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP UPT Negeri 30 Medan

Desy Ratna Sari Sinambela^{1*}, Inayah Hanum²

¹⁻² Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: sinambeladesy5@gmail.com¹

Abstract. *This research aims to determine the effect of using the brainwriting method on the ability to write persuasive texts in class VIII UPT SMP Negeri 30 Medan. This research was carried out in class VIII with a population of 284 students and a sample of 61 students consisting of two classes. The instrument used to collect data in the field was a writing test, namely the ability to write persuasive texts for class VIII students. This research is using experimental method. Data management and analysis was carried out using the t test, namely to find out how much influence the use of the brainwriting method had on the ability to write persuasive texts for class VIII students at UPT SMP Negeri 30 Medan. After calculating and managing the research data that had been carried out, the average score for the two classes was obtained, namely 82.71 for the experimental class and 68.83 for the control class. $t_{count} = 4.12$, then the t_{count} value is compared with t_{table} with significance = 0.05, then t_{table} is 2.045. Thus it can be seen that $t_{count} > t_{table}$, namely $4.12 > 2.045$. This means that the alternative hypothesis (H_a) is accepted so it can be concluded that the brainwriting method has an influence on the ability to write persuasive texts for class VIII students at UPT SMP Negeri 30 Medan.*

Keywords: *Brainwriting; Class VIII; Persuasive Text; SMPN 30 Medan; Writing.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *brainwriting* terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 30 Medan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII dengan populasi berjumlah 284 siswa dan sampel sebanyak 61 siswa yang terdiri dari dua kelas. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dari lapangan adalah tes menulis, yaitu kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Pengelolaan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan uji t, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode *brainwriting* terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 30 Medan. Setelah menghitung dan mengelola data dari penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai rata-rata kedua kelas yaitu dengan jumlah 82,71 untuk kelas eksperimen dan jumlah 68,83 kelas kontrol. hasil $t_{hitung} = 4,12$, selanjutnya harga t_{hitung} ini dibandingkan dengan t_{tabel} dengan cara signifikan = 0,05, maka diperoleh t_{tabel} 2,045. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,12 > 2,045$. Hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *brainwriting* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 30 Medan.

Kata kunci: Brainwriting; Kelas VIII; Menulis; SMPN 30 Medan; Teks Persuasif.

1. PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa siswa dapat diperhatikan melalui keterampilan siswa di dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa Tarigan (2013: 2) dibagi berdasarkan empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan berbahasa biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Pada awal masuk sekolah dasar siswa telah belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, setelah itu siswa belajar membaca dan menulis. Kemampuan menyimak dan berbicara dapat siswa pelajari sebelum memasuki dunia persekolahan. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang saling terkait.

Pranoto di dalam Saputra (2014: 80) menjelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau buah pikiran ke dalam suatu bentuk tulisan dan menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui bentuk tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai proses berpikir dan kegiatan berkomunikasi. Menulis merupakan kemampuan yang perlu dimiliki oleh seorang pelajar. Menulis adalah rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran dengan bahasa tulis kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahaminya.

Keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia, merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi tidak langsung dan merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa di samping keterampilan berbicara. Artinya, menulis sangat penting untuk pembelajaran siswa agar siswa dapat berpikir secara kritis. Terampil menulis tidak datang secara alamiah, tetapi menulis memerlukan latihan – latihan yang berkelanjutan dan terus- menerus dari bentuk tulisan yang paling ringan sederhana yang luas dan mendalam.

Kemampuan menulis atau mengarang Rusyana dalam Nurhayati (2015: 16) merupakan suatu kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Kemampuan menulis memiliki cakupan berbagai jenis kemampuan yaitu: kemampuan menguasai gagasan yang dikemukakan, kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa, kemampuan menggunakan bentuk karangan, kemampuan menggunakan gaya dan kemampuan menggunakan ejaan serta tanda baca.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai siswa dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Menulis harus muncul dari hati dan kemampuan dari diri seseorang, Keterampilan menulis memiliki berbagai macam bentuk, salah satunya yaitu menulis teks. Siswa di bimbing menulis teks agar siswa mampu menghasilkan teks yang baik dan menarik perhatian pembaca serta mampu menyakinkan pembaca akan isi teksnya. Oleh karena itu banyak hal yang perlu diperhatikan agar mampu menghasilkan teks yang baik untuk menarik dan menyakinkan pembaca.

Pentingnya keterampilan menulis, khusus menulis suatu teks diperlukan wadah untuk melatih dan mengembangkan keterampilan ini. Penyebab rendahnya kemampuan menulis dalam keterampilan menulis adalah karena siswa cenderung tidak memiliki ide, sehingga siswa tidak mengerti apa yang harus dijelaskan dan imajinasikan dalam menulis hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu 1. Rendahnya minat baca siswa sehingga memicu pada kurangnya penggunaan kosakata dan juga kaidah-kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik, 2. Kesulitan memenuhi metode pembelajaran menulis yang sesuai dengan kondisi dan

kemampuan siswa. 3. Ketidakadaan atau keterbatasan media pembelajaran yang efektif sehingga banyak siswa yang mengatakan bahwa menulis itu membosankan dan juga sulit dalam problematika ini guru merupakan pilar penting untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi metode pembelajaran sehingga hal itu dapat menarik minat siswa di dalam belajar menulis.

Sesuai dengan kurikulum ketetapan menteri pendidikan saat ini yaitu kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran yang diberikan lebih dominan terhadap kekreatifan siswa. Pada kurikulum 2013 pembelajaran siswa kelas VIII SMP mempelajari pelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks tersebut mengharuskan siswa untuk mampu mengidentifikasi, menyimpulkan, menelaah, menceritakan, menginterpretasi, dan menyajikan sesuai dengan kompetensi dasar dengan menggunakan teks berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan kurikulum 2013 pada tingkat SMP/MTs kelas VIII mata pelajaran bahasa Indonesia, teks yang akan dipelajari dibagi beberapa jenis yaitu (a) teks berita, (b) teks slogan iklan atau poster, (c) teks eksposisi, (d) puisi, (e) teks eksplanasi, (f) teks ulasan (g) teks persuasi, (h) teks drama (i), buku fiksi dan non fiksi.

Adapun penelitian ini berorientasi pada KD 4.14 kurikulum 2013 tingkat SMP kelas VIII yaitu “Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tertulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan”, dengan indikator capaian KD 4.14.2 Menulis teks persuasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan di dalam teks persuasi. Dalam pembelajaran ini siswa dituntut mampu menulis teks persuasi yang sesuai dengan kaidah dan struktur kebahasaan.

Teks persuasi merupakan materi pembelajaran kelas VIII pada semester II di kurikulum 2013. Menurut Dalman dalam Latifah (2020: 29) teks persuasi merupakan teks yang berisi argumen dan didukung oleh fakta-fakta dengan tujuan meyakinkan dan mengajak pembaca agar mau melakukan apa yang dikehendaki oleh penulis. Pernyataan-pernyataan di dalam teks tersebut mendorong seseorang untuk mengikuti harapan atau keinginan-keinginan penulis. Sebagai teks yang bersifat ajakan, pertanyaan-pertanyaan di dalamnya tersebut cenderung “mempromosikan” sesuatu yang diperlukan khalayak.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 19 januari 2023 dengan salah seorang guru bahasa Indonesia yang berada dan mengajar di sekolah SMP 30 Negeri Medan, Ibu Anggarini merupakan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII. Peneliti menemukan beberapa masalah pembelajaran menulis teks persuasi. Adapun masalah tersebut di hadapi siswa maupun guru di dalam proses pembelajaran di kelas. Masalah-masalah yang dihadapi yaitu 1. Siswa masih kurang mampu menuangkan ide-ide mengenai topik atau peristiwa aktual yang ada di

dalam menulis teks persuasi. Hal ini dikarenakan siswa masih belum mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai struktur dan kaidah kebahasaan menulis teks persuasi 2. Masih rendahnya pengetahuan siswa dalam menggunakan kalimat yang bersifat mempengaruhi atau mengajak dan argumen yang kuat di dalam mempertahankan bujukan kepada pembaca yang terdapat di dalam penulisan teks persuasi sehingga menjadikan aktivitas menulis menjadi sulit. 3. Penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang baik masih kurang diperhatikan yaitu pada penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, dan penggunaan kata depan yang mempersulit kegiatan menulis persuasi dilakukan. 4. Penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional sehingga siswa kurang tertarik di dalam proses pembelajaran menulis teks persuasi di kelas.

Hasil latihan yang diberikan guru terhadap siswa dalam menulis teks persuasi, peneliti dapat melihat bahwa siswa masih mendapat kesulitan dalam memperhatikan penulisan teks persuasi. Kesulitan yang ditemukan peneliti dalam lembar latihan siswa yaitu mengenai struktur, kaidah kebahasaan dan juga penggunaan kata bujukan yang menarik perhatian pembaca untuk mengikuti keinginan penulis.

Pengetahuan siswa terhadap kalimat-kalimat ajakan atau bujukan masih terbatas sehingga siswa kesulitan menemukan ide dalam tulisan, mengembangkan ide atau gagasan dan menyusun kalimat efektif sehingga tulisan yang dihasilkan masih kurang baik sedangkan kendala yang dihadapi guru yaitu kurang memaksimalkan metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatan menulis teks persuasi. Peneliti memberikan solusi mengenai problematika yang terdapat di dalam kegiatan menulis teks persuasi yaitu melakukan perbaikan metode yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Metode pembelajaran merupakan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode *brainwriting* merupakan metode yang sesuai dengan kebutuhan untuk mengatasi masalah di dalam kelas.

Michalko dalam Rusyandi & Rodiyana (2020: 409) menyatakan metode *Brainwriting* merupakan teknik mencurahkan atau menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasan tentang suatu inti permasalahan yang dituangkan secara tertulis yang dikembangkan oleh Ilmuwan di Batelle Institute di Frankfurt, Jerman. Dalam metode pembelajaran ini siswa berkesempatan memberikan gagasan dan ide sebanyak-banyaknya secara tertulis. Sehingga siswa mampu memperoleh pengetahuan sebelum diarahkan langsung oleh guru. Metode ini efektif dilakukan untuk kegiatan menulis karena metode ini membantu meringankan masalah – masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas seperti membantu membangun ide – ide di dalam menulis teks persuasi dan meningkatkan rasa percaya diri dalam mengerjakan kegiatan menulis

teks persuasi. Keuntungan dari metode *brainwriting* ini adalah mampu memberikan kekreatifan dan menciptakan ide-ide sebanyak mungkin, mengurangi konflik antar anggota kelompok yang berdiskusi, membantu siswa meminimalisir ketakutan dan kecemasan serta mampu dikolaborasikan dengan teknik kreativitas lainnya.

Nurhayati (2015: 18) menjelaskan bahwa langkah – langkah atau sintaks metode *brainwriting* yaitu:

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari kepada siswa
- b. Guru meminta siswa mengamati gambar atau objek yang diberikan guru untuk mengembangkan ide-ide atau gagasan menulis teks yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
- c. Guru dan siswa melakukan tanya- jawab mengenai struktur-struktur dan kaidah kebahasaan teks dan bagaimana cara menemukan ide –ide yang menarik untuk dituangkan ke dalam teks yang dipelajari
- d. Guru memandu siswa menghasilkan ide –ide yang menarik untuk ditulis di dalam LKPD dengan membagi kelompok 5-6 anggota kelompok
- e. Siswa menyusun teks pada lembar kerja siswa berdasarkan hasil komentar dan saran anggota kelompok dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan
- f. Guru memandu siswa untuk membacakan hasil tulisan yang telah diskusikan kelompoknya.
- g. Guru menjelaskan dan menyimpulkan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran
- h. Guru menilai hasil kerja kelompok siswa.

Wilson (2013: 47) memaparkan kelebihan- kelebihan terhadap metode *brainwriting* yaitu:

- a. Digunakan untuk menghasilkan pertanyaan dan ide dengan cepat dalam waktu singkat dalam diskusi
- b. Mengurangi kemungkinan terjadinya konflik interpersonal dalam pertenggaran kelompok.
- c. Mendukung rekan diskusi yang pasif untuk mengeluarkan idenya dalam bentuk tulisan
- d. Mengurangi ketakutan peserta dalam mengeluarkan pendapat/ide-ide atau gagasan karena takut disalahkan atau dievaluasi.

Adapun kelemahan metode *brainwriting* seperti yang diungkapkan Wilson (2013: 48): berpendapat yaitu:

- a. Metode *brainwriting* kurang dikenal dibandingkan dengan metode *brainstorming tradisional*.
- b. Tidak bersifat sosial seperti *brainstorming* peserta menulis sendiri ide-ide yang didapat.
- c. Peserta mungkin merasa bahwa mereka tidak dapat mengungkapkan ide mereka secara penuh ketika menulis.

Ceramah dari aspek bahasa adalah penuturan secara lisan oleh guru terhadap peserta didiknya. Alat interaksi yang digunakan adalah “berbicara” sedangkan kegiatan utama peserta didik adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat poin-poin penting. Savira dkk (2018: 45) metode ceramah merupakan teknik atau cara penerangan atau penuturan secara lisan oleh guru di depan siswa dan di muka kelas.

Adilah (2017: 102) metode ceramah adalah bentuk interaksi dalam proses belajar-mengajar yang dilakukan melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok peserta sehingga guru merupakan inti utama keberhasilan penggunaan metode ceramah .

Metode ceramah merupakan suatu cara penyajian materi pelajaran lisan yang dibawakan oleh pemateri atau guru yang menguasai isi materi yang akan disampaikan yang sering juga disandingkan dengan metode lain contohnya metode tanya jawab.

Dari pengertian metode ceramah di atas menurut pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan metode ceramah adalah metode atau cara yang digunakan guru dalam memenuhi tujuan pembelajaran dengan menjelaskan materi pembelajaran yang dibawakan secara lisan. Rianto M dkk (2006: 51-53) Menjabarkan langkah-langkah atau sintaks metode ceramah yaitu:

- a. Guru menyiapkan materi pembelajaran yang akan dijelaskan kepada siswa
- b. Guru memerintahkan siswa mengamati gambar mengenai tema pembelajaran yang dibawakan
- c. Guru menjelaskan materi yang telah disiapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran
- d. Guru dan siswa melakukan kegiatan tanya jawab mengenai materi yang dibawakan struktur dan kaidah kebahasaan teks
- e. Guru membagikan LKPD kepada siswa dan memandu siswa menghasilkan ide-ide sesuai dengan materi teks yang dibahas
- f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.

- g. Guru menyimpulkan pembelajaran hasil pembelajaran kepada siswa
- h. Guru menilai hasil kerja siswa

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode *brainwriting* dan ceramah terhadap kemampuan menulis siswa yang masih menjadi suatu kendala dalam proses pembelajaran di kelas. Penulis mencoba menganalisis dan mengumpulkan data dan informasi mengenai pengaruh metode *brainwriting* terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa SMP kelas VIII.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan teknik atau cara yang digunakan dalam penelitian . Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2019: 110) metode penelitian eksperimen merupakan salah satu metode kuantitatif, digunakan apabila peneliti ingin melakukan percobaan untuk mencari pengaruh variabel independent/ treatment/ perlakuan tertentu terhadap variabel dependen/ hasil/ output dalam kondisi yang terkendalikan.

Peneliti memilih metode penelitian eksperimen dengan tujuan ingin mengetahui pengaruh penggunaan metode *Brainwriting* terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII. Kemudian untuk melihat akibat atau pengaruh dari suatu perlakuan tersebut digunakan metode *Two Group Post-test Design*. Kelas eksperimen akan mendapat perlakuan metode *brainwriting* dan kelas kontrol menggunakan metode ceramah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis eksperimen yang menggunakan desain *Two Group Posttest Design*. Adapun tahap yang akan dilakukan setelah mendapatkan dan mengumpulkan data di lapangan, yaitu menyajikan data, mendeksperisikan data dan menganalisis data dari dua variabel yaitu post-test kelas eksperimen (X) dan post-test kelas kontrol (Y). Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 61 siswa yang terdiri dari 30 siswa kelas VIII-8 dan 31 siswa kelas kelas VIII-7. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian yang telah diolah sesuai dengan rumusan masalah yang ada pada bab bagian sebelumnya. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *two group post-test* desain. Kelas yang disajikan sebagai sampel di dalam penelitian ini yaitu, kelas VIII -8 yang berjumlah 30 siswa dan kelas VIII-7 yang berjumlah 31 siswa pada UPT SMP Negeri 30 Medan. Data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu data keterampilan menulis teks persuasi dengan menggunakan metode pembelajaran *brainwriting*,

serta pengaruh penggunaan metode *brainwriting* terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa. Adapun pembahasan dari hasil penelitian yang didapat sebagai berikut:

a. Keterampilan Menulis Teks Persuasi Menggunakan Metode *Brainwriting* Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas VIII UPT SMP Negeri 30 Medan.

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui keterampilan menulis siswa dalam menulis teks persuasi dengan menggunakan metode *brainwriting* memperoleh rata-rata 82, 73 berada dalam kategori baik dengan jumlah siswa 30 orang. Nilai tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan SMP Negeri 30 Medan. jadi metode *brainwriting* berpengaruh baik terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa karena penggunaan metode ini proses pembelajaran tidak monoton atau membosankan dan materi yang dapat mudah dipahami karena siswa diajak untuk menganalisis masalah-masalah yang terdapat dalam materi yang dipelajari, mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi masalah, mencari cara penyelesaian masalah yang paling efektif serta melakukan tindak lanjut dengan menggunakan metode *brainwriting* ini.

Kemampuan siswa dalam menggunakan metode *brainwriting* menjadikan siswa lebih dalam menggali dan mengkreasikan kemampuan dalam menulis teks persuasi dari aspek –aspek seperti struktur dan kaidah kebahasaannya. Siswa lebih aktif bertanya kepada guru dan berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam menentukan ide-ide baru yang baik dalam penulisan teks persuasi. Selama berjalannya proses kegiatan pembelajaran menggunakan metode ini suasana di dalam ruangan kelas menjadi lebih hidup karena guru memberikan siswa kesempatan untuk berpikir kritis dalam mengembangkan kemampuan menulisnya dan siswa mampu memahami pembelajaran dengan mudah dikarenakan adanya contoh dan beserta dengan struktur dan kaidah kebahasaan ditayangkan.

Metode ini memberikan kemajuan di dalam pembelajaran dengan guru yang telah mengerti mengenai metode ini sehingga pada proses pembelajaran dimulai tahapan-tahapan pembelajaran dilakukan dengan baik pada proses pembelajaran hal itu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks persuasi . Relevan dengan penelitian Rohenti (2021) Pengaruh Teknik *Brainwriting* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri Cardigan Kabupaten Sukabumi menggunakan teknik *brainwriting* untuk mengetahui keterampilan menulis siswa. Hasil penelitian sebelum menggunakan teknik *brainwriting* dengan nilai rata-rata 47, 83 dalam kategori kurang (70 %) . penelitian ini setelah

menggunakan teknik *brainwriting* nilai rata-rata siswa 79.00, dalam kategori sangat baik sehingga teknik *brainwriting* sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks deksripsi siswa kelas VII meningkat secara signifikan dalam kategori sangat baik.

- b. Keterampilan menulis teks persuasi siswa menggunakan metode pembelajaran ceramah siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Medan berada dikategori kurang yaitu nilai rata-rata yang diperoleh siswa 68, 83. Dalam penerapan pembelajaran ceramah terlibat siswa banyak mendengarkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, pembelajaran lebih banyak mengarah ke guru sebagai pentransfer ilmu, sementara siswa banyak yang pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung pasif karena pembelajaran bersifat membosankan sehingga tidak adanya umpan balik antara guru dan siswa, dan membuat siswa menjadi tidak banyak bertanya atau berfikir kritis pada saat itu. Guru hanya membentuk siswa sebagai pendengar. Hal tersebut yang menjadikan siswa menjadi malas dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam tulisan yang ingin dibuat dan membuat siswa tersebut menjadi tidak kreatif dan tidak tuntas dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru. Hal tersebut yang mengakibatkan siswa menjadi kurang mampu dan baik di dalam menulis teks persuasi menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar, sehingga hal tersebut menjadi masalah dan kendala di dalam proses pembelajaran menulis teks.
- c. Berdasarkan uraian diatas metode pembelajaran *brainwriting* berpengaruh sangat baik terhadap kemampuan menulis teks persuasi. Metode *brainwriting* merupakan metode yang digunakan guru untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menganalisis dan berpikir kritis. Metode ini membantu siswa untuk mendapatkan ide atau gagasan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari penggunaan metode tersebut diperoleh hasil yang signifikan yang dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dijabarkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil dalam penggunaan metode *brainwriting* pada kelompok eksperimen siswa nilai rata-rata 82, 73 dalam kategori sangat baik sedangkan dalam pembelajaran ceramah pada kelompok kontrol diperoleh nilai 68, 83 juga dapat dibuktikan dari pengujian hipotesis, yaitu $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $4,12 > 2,045$ yang membuktikan bahwa metode pembelajaran *brainwriting* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 30 Medan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai pengaruh metode brainwriting terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 30 Medan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. (1) Keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 30 Medan menggunakan metode brainwriting berada pada kategori baik dengan nilai rata – rata 82, 73. (2) Keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 30 Medan menggunakan metode ceramah berada pada kategori kurang dengan nilai rata-rata 68, 83. (3) Pengujian hipotesis membuktikan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $4, 12 > 2, 045$. hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode brainwriting terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII UPT SMP 30 Medan memiliki pengaruh yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, N. (2017). Perbedaan hasil belajar IPA melalui penerapan metode mind map dengan metode ceramah. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 98-103. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i1.7521>
- Astuti. (2018). *Berkomunikasi persuasif*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan - Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Daefatul, A. (2021). Pengaruh metode brainwriting terhadap kemampuan pemecahan masalah pada pelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Ampenan tahun ajaran 2021/2022 (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Fatmawati, R., & Rozin, M. (2018). Peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(1), 43-56. https://doi.org/10.30762/factor_m.v1i1.963
- Hamzah, & Nurdin. (2011). *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Haryadi, H. (2020). Pengaruh model pembelajaran brain writing terhadap kemampuan mahasiswa menulis artikel di media massa. *Jurnal Bindo Sastra*, 3(2), 98-103.
- Hasanah, S. U. (2019). Studi komparasi penerapan metode active learning model reading aloud dan metode konvensional model ceramah dalam pembelajaran bahasa Arab dan pengaruhnya terhadap respon siswa kelas V MI Ma'Arif 01 Pahonjean Majenang. *Jurnal Tawadhu*, 3(1), 804-822.
- Hidayati, H. (2022). Belajar pembelajaran dalam metode ceramah. <https://doi.org/10.31237/osf.io/hnfys>
- Irawati, I. (2018, November). Model brainwriting berbantuan media komik tanpa teks dalam pembelajaran menulis kreatif cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Parongpong Kabupaten Bandung Barat tahun ajaran 2018/2019. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 1033-1042).
- Kemendikbud. (2017). *Bahasa Indonesia kelas VIII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

- Kosasih, E. (2017). *Jenis-jenis teks, fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Latifah, S. L. (2020). Penggunaan media video YouTube dalam pembelajaran keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 87 Jakarta tahun pelajaran 2019/2020 (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Misnawati, M., Purwaka, A., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Christy, N. A., Ramadhan, I. Y., ... & Jumadi, J. (2024). *Bahasa Indonesia untuk Keperluan Akademik Era Digital*. Yayasan DPI.
- Nurhayati, N. (2015). Model pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan teknik brainwriting yang berorientasi pada kreativitas siswa. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 1(1), 14-26.
- Rianto, M., dkk. (2006). *Pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang.
- Rohenti, H. (2021). Pengaruh teknik brainwriting terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Caringin Kabupaten Sukabumi. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 5-9. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v5i2.3670>
- Rusyandi, H. A., & Rodiyana, R. (2020). Penerapan metode brain writing untuk pembelajaran menulis puisi. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, pp. 405-411).